

Etika Penulisan Artikel Ilmiah



Pernahkan Anda mendengar tentang
Sloopy Research?, Scientific Fraud





Sloopy Research

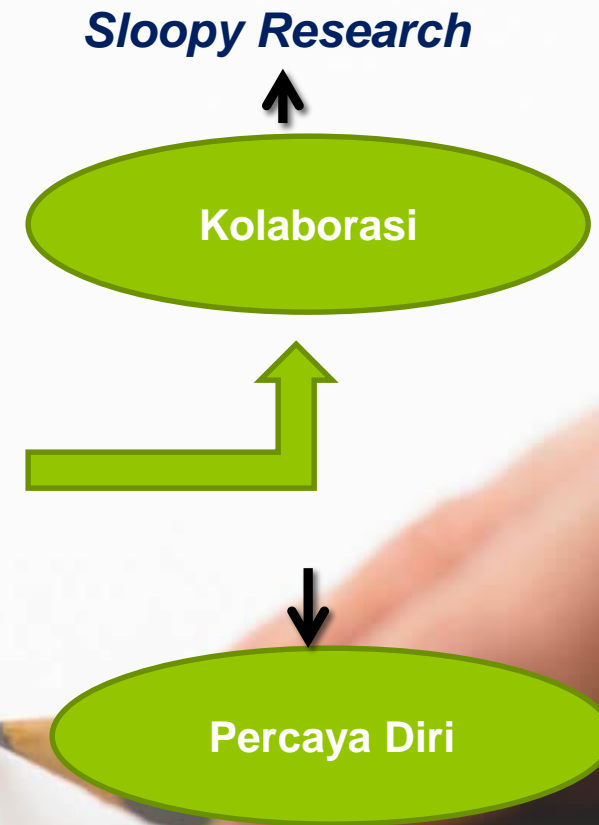
Kebanyakan
Peneliti pemula

Sloopy Research?

- *Sloopy research* diartikan sebagai ketidakpahaman peneliti akan penelitian yang dilakukannya.
- Misalnya; rancangan penelitian yang buruk, pemilihan metodologi, implementasinya yang tidak tepat, sampai pada ketidakpahaman peneliti akan analisa hasil serta penarikan kesimpulan.
- Penelitian yang dilakukan oleh peneliti semacam ini tentunya berpotensi menimbulkan dampak buruk pada penulisan artikelnya.

Bagaimana Cara Mencegah *sloopy research*?

- Keikutsertaan pembimbing yang sudah berpengalaman
- Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan penelitian dan penulisan artikel ilmiah juga merupakan salah satu alternatif yang dianjurkan.
- Mengajak teman yang berpengalaman untuk berpartisipasi dalam menyumbang ide rancangan penelitian dll.



Scientific Fraud

Scientific fraud merupakan pelanggaran etika yang sangat fatal dimana pelakunya dapat dijerat dengan sanksi yang cukup memberatkan. Terdapat beberapa pelanggaran kode etik dalam dunia ilmiah yang dikategorikan *scientific fraud*.



plagiarisme, **Falsifikasi data**
duplikasi, **Bias**
Misrepresentasi
Authorship **Piracy** atau pembajakan
Duplication atau duplikasi

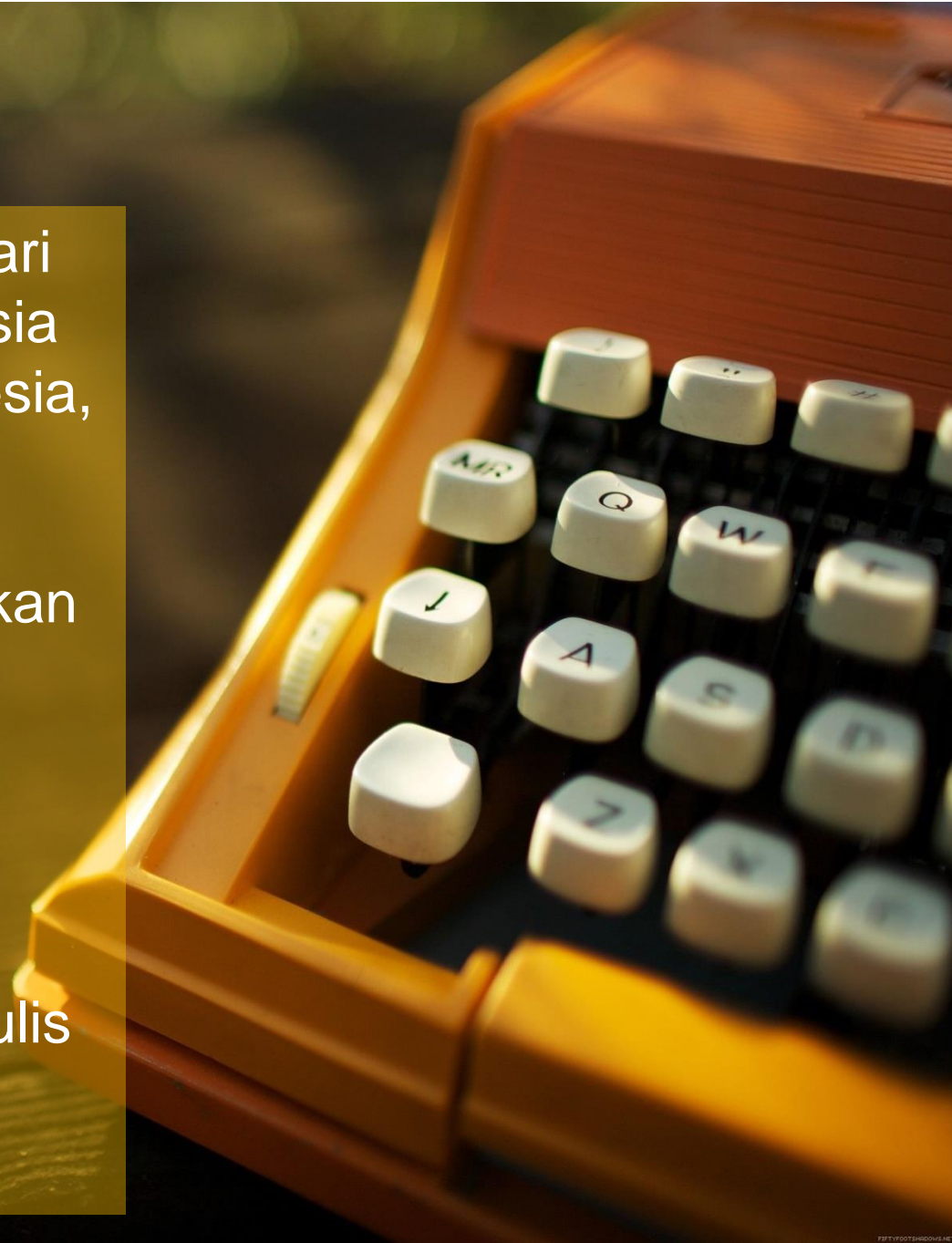
“plagiarisme” adalah *copy-paste*. Padahal plagiarisme menyimpan makna yang lebih dalam daripada itu, bukan hanya sekedar *copy-paste*.



Plagiarisme

1. Plagiarisme

Sementara menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015), plagiarisme diartikan sebagai penjiplakan yang melanggar hak cipta. Sedangkan plagiat diartikan sebagai pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri, misalkan menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri (menjiplak).



Jenis-Jenis Plagiarisme

1. *Word for word plagiarism*

Peneliti menggunakan kata-kata orang lain tanpa memberikan rujukan yang jelas dan kata tersebut benar-benar diambil dan di pindahkan (sama persis dengan aslinya) tanpa melakukan parafrase

2. *Plagiarism of source*

Peneliti menggunakan ide atau gagasan orang lain yang menjadi sumber dari penelitian orang lain tanpa seizin pemiliknya

3. *Plagiarism of Authorship*

Peneliti mengakui karya orang lain sebagai miliknya sendiri

4. *Self Plagiarism*

Peneliti mempublikasikan artikelnya pada lebih dari satu jurnal atau media publikasi lain

5. Sembarangan mengambil data dari Internet

Mengambil data dari Internet tanpa menyeleksi terlebih dahulu merupakan salah satu bentuk plagiarisme yang paling sering kita temui. Karena tidak semua informasi dari Internet itu dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan akurasinya (University of Oxford, 2015).

6. Parafrase

Parafrase sebenarnya diperbolehkan asalkan sumbernya disebutkan dengan jelas. Jika tidak demikian maka ini tergolong pelanggaran (University of Oxford, 2015).

7. Kolusi

Kolusi di sini dimaksudkan sebagai kegagalan-kegagalan dalam penulisan suatu karya ilmiah. Misalnya saja kegagalan untuk menjalankan penelitian sesuai dengan regulasi kerja sebuah tim (University of Oxford, 2015).

8. Sitasi yang Tidak Akurat

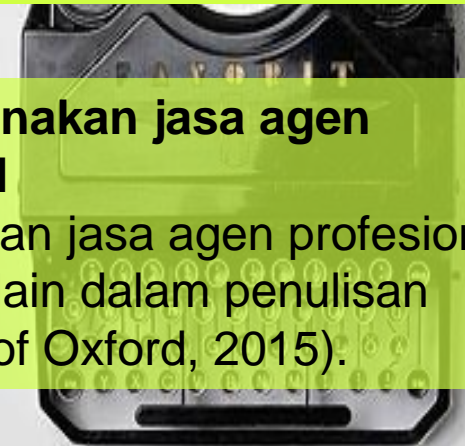
Merupakan kesalahan dalam pencantuman sitasi sehingga data mengenai sumber referensi tidak dapat diakses (University of Oxford, 2015).

9. Ucapan Terima Kasih

Tidak dicantumkannya ucapan terima kasih atau penghargaan kepada pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penulisan artikel (University of Oxford, 2015).

10. Menggunakan jasa agen profesional

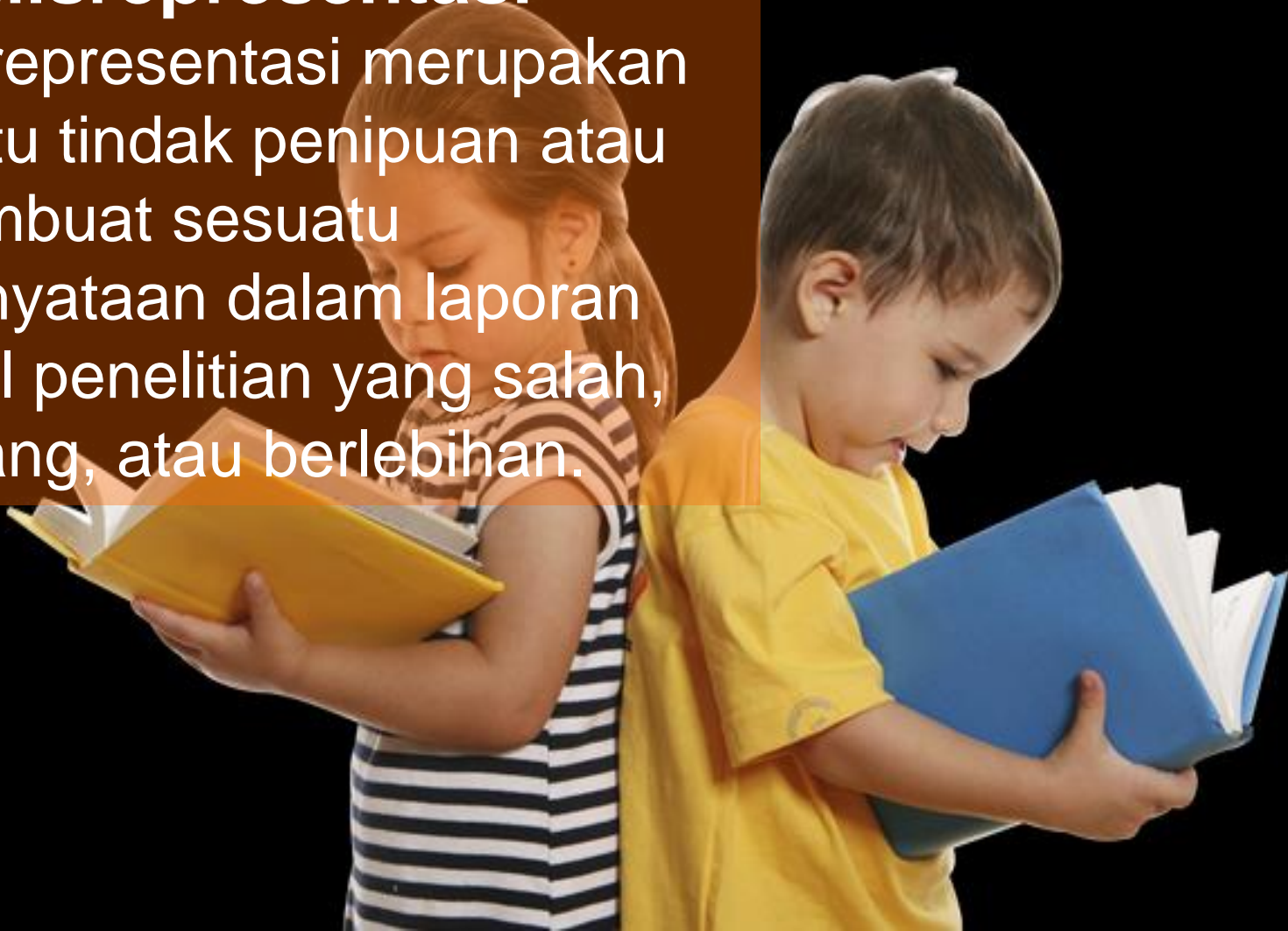
Menggunakan jasa agen profesional atau orang lain dalam penulisan (University of Oxford, 2015).



Pelaku bisnis ini biasa dikenal juga sebagai *ghost writer*. *Ghost writer* ini biasanya justru ialah seorang senior atau dosen yang mempunyai keahlian di dalam suatu bidang tertentu.

2. Misrepresentasi

Misrepresentasi merupakan suatu tindak penipuan atau membuat sesuatu pernyataan dalam laporan hasil penelitian yang salah, kurang, atau berlebihan.



3. Piracy atau pembajakan

- Pembajakan dalam publikasi ilmiah biasanya berkaitan dengan penggunaan data-data seperti tulisan dan grafik milik peneliti lain tanpa izin dari peneliti tersebut.
- Pembajakan ini juga termasuk penggunaan dari sebagian atau keseluruhan dari penelitian orang lain tanpa seizin pemiliknya.



4. Falsifikasi data

Falsifikasi data dilakukan dengan mengubah data dengan keinginan sendiri supaya mendapatkan hasil yang sempurna dan menggunakan data fiktif atau data yang sebenarnya tidak ada (data mustahil).



A close-up photograph of a hand holding a dark-colored pen, poised to write on a white document. The background is softly blurred, showing hints of a desk and other papers. The lighting is bright and even, highlighting the texture of the skin and the metallic sheen of the pen.

Authorship

- Pengakuan hak milik pada artikel ilmiah.
- Mengubah nama penulis dan/atau susunannya tanpa sepengetahuan penulis lain juga menjadi salah satu masalahnya.

Seharusnya ,

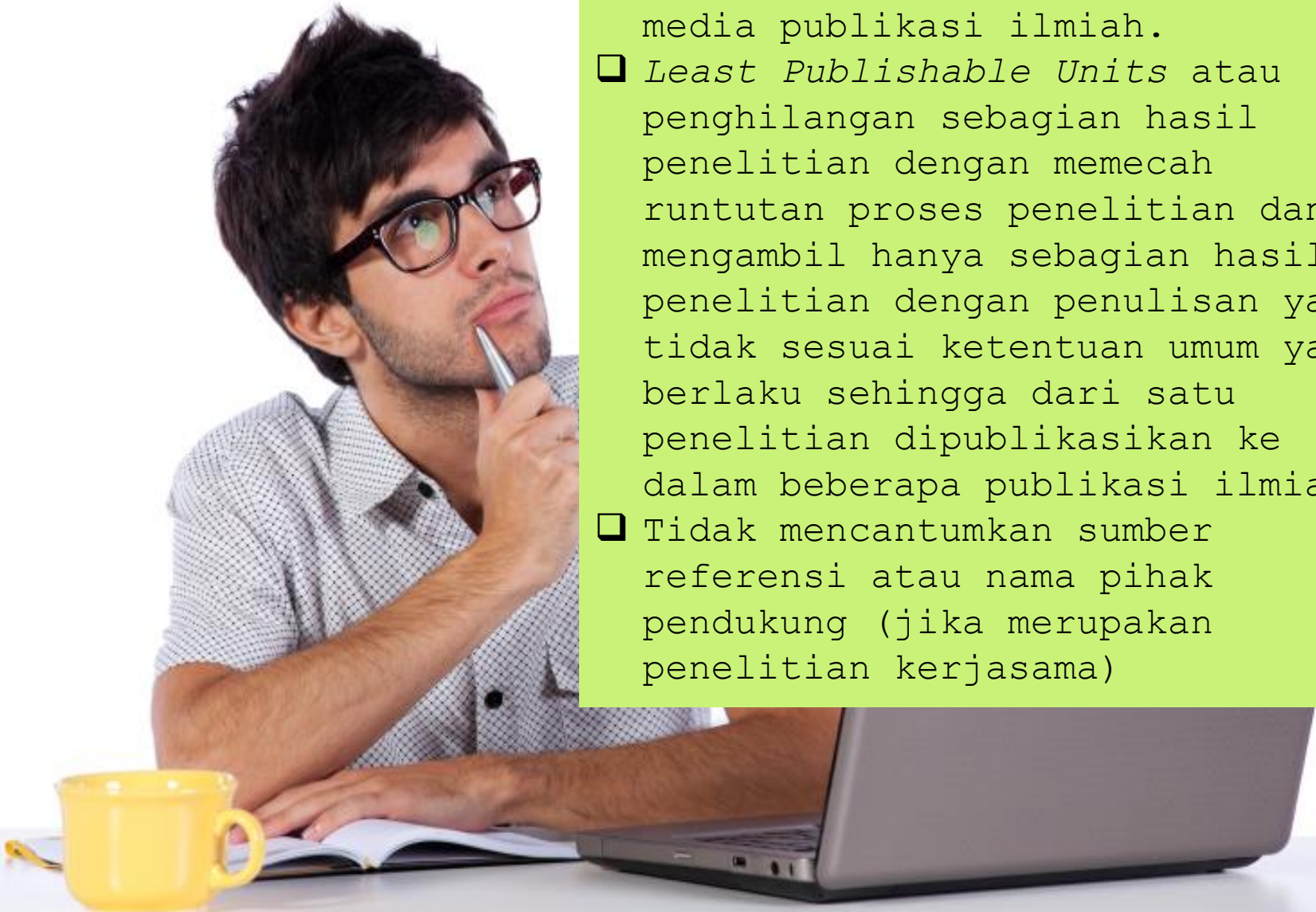
Seluruh yang terlibat penelitian harus berkontribusi terhadap penulisan naskah artikel. Jika tidak maka tidak dibolehkan mencantumkan nama mereka sebagai penulis di dalam naskah

- Selain itu, permasalahan lain yang juga menjadi perhatian adalah bagaimana peraturan dalam melakukan kerjasama antara satu pihak dengan pihak lain dalam menentukan hak milik dari penelitian yang akan dilakukan secara bersama baik secara Internasional maupun nasional
- Dalam hal ini sebelum memulai hibah internasional, pihak para pihak dari institusi yang berbeda harus membicarakan dari awal tentang hak kepemilikan dari penelitian, hasil, dan *copyright* tersebut.



Duplication atau duplikasi

- ❑ Pengiriman satu artikel ilmiah ke lebih dari satu jurnal atau media publikasi ilmiah.
- ❑ *Least Publishable Units* atau penghilangan sebagian hasil penelitian dengan memecah runtutan proses penelitian dan mengambil hanya sebagian hasil penelitian dengan penulisan yang tidak sesuai ketentuan umum yang berlaku sehingga dari satu penelitian dipublikasikan ke dalam beberapa publikasi ilmiah.
- ❑ Tidak mencantumkan sumber referensi atau nama pihak pendukung (jika merupakan penelitian kerjasama)



Bias

Definisi bias dalam penulisan adalah kecenderungan untuk menyembunyikan suatu informasi tentang hasil riset dan menggunakan kata-kata yang ambigu dalam penulisan dengan tujuan menguntungkan seorang maupun kelompok tertentu.

Bias

Jika dia terpilih, dia akan menjadi orang Negro pertama di Gedung Putih

Tidak Bias

Jika dia terpilih, dia akan menjadi orang Afrika-Amerika pertama di Gedung Putih



Apa Penyebab Pelanggaran Kode Etik?

1. Keterbatasan waktu untuk menyelesaikan artikel ilmiah.
2. Kurang banyak membaca dan melakukan analisis.
3. Kurangnya pemahaman akan kode etik penulisan artikel ilmiah.
4. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan mengenai cara-cara melakukan penelitian.
5. Ambisi akan materi, misalkan karena dijanjikan imbalan atau *reward* jika penelitian berhasil.
6. *Hollywood syndrom* atau perasaan ingin namanya terkenal di jagad akademis.



TERMA KASIH

